

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi permasalahan utama di berbagai negara, khususnya di negara-negara berkembang. Dalam lingkup Asia Tenggara, Indonesia menjadi negara termiskin dalam urutan ke 4 setelah Vietnam, Malaysia dan Thailand. Tercatat pada tahun 2022 terdapat 26 juta lebih orang hidup berada dibawah garis kemiskinan. Jawa Tengah menjadi provinsi termiskin se Jawa. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2022 angka kemiskinan di Jawa Tengah mencapai 10.98 % atau sebanyak 3.858.230 jiwa yang miskin. Demikian pula di Kabupaten Jepara jumlah penduduk miskin mencapai 89,08 ribu orang, jumlah ini mulai turun 1,44% dari tahun sebelumnya. Permasalahan kemiskinan ini harus diperhatikan berbagai pihak.¹

Hal-hal yang dapat mempengaruhi tingginya angka kemiskinan yaitu jumlah penduduk yang semakin banyak, kurangnya lapangan pekerjaan, kecenderungan sosial, banyaknya masyarakat yang menganggur, pendapatan yang tidak merata dan hal lainnya sebagainya. Mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti tempat tinggal, pakaian, kebutuhan pangan, sumber daya alam, kesehatan dan lain sebagainya. Kondisi tersebut menjadikan mereka berada dibawah garis kemiskinan.

Zakat dinilai mampu menjadi solusi dalam menurunkan angka kemiskinan, apabila zakat disalurkan tepat sasaran. Potensi zakat ini dapat dilihat dari banyaknya orang muslim yang ada di negara kita. Makna zakat menurut Yusuf al-Qardhawi adalah ibadah yang bersifat *Maliyah Ijtimaiyyah* atau ibadah yang bersifat kemasyarakatan dan berkaitan dengan ekonomi keuangan. Zakat memiliki manfaat yang sangat besar baik bagi para mustahik, muzakki dan masyarakat umum.²

Zakat memiliki dimensi yang sangat luas diantaranya yaitu dari segi aspek agama, sosial, ekonomi yang bertujuan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat³. Pada aspek agama, menunaikan ibadah zakat merupakan wujud ketaqwaan kepada Allah SWT dalam melaksanakan perintah-Nya. Kemudian dalam aspek sosial, zakat ditunaikan atas pribadi-pribadi untuk menumbuhkan rasa

¹ BPS(Badan Pusat Statistik), <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 20 September 2023

² Yusuf Qardawi, "Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis," Cetakan ke (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2011), 537.

³ Isnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar:2008), 64.

kemanusiaan kepada sesama, membersihkan diri dari rasa iri, tamak, dan menolong orang yang lemah. Kemudian pada aspek ekonomi, harta yang dizakatkan dapat membersihkan hartanya, menumbuhkan dan mengembangkan hartanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah:103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:“Ambillah zakat dari harta mereka untuk mensucikan dan membersihkan mereka dan doakanlah mereka. Karena sesungguhnya doamu menjadikan ketentraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Pendistribusian zakat yang tepat dapat berdaya guna bagi para mustahik. Dalam pendistribusian, zakat dapat didistribusikan secara konsumtif dan produktif. Zakat yang didistribusikan secara konsumtif akan habis dikonsumsi, seperti pendistribusian zakat fitrah atau zakat mal. Sehingga pendistribusian dengan cara demikian tidak dapat memberdayakan mereka keluar dari kemiskinan. Kemudian untuk zakat produktif sendiri pendistribusian manfaatnya memiliki efek jangka panjang bagi para mustahik. Zakat yang didistribusikan dalam bentuk modal atau alat untuk usaha diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi para mustahik.

BAZNAS merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang fokus pada pengumpulan, pengelolaan, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat. Pada tahun 2022 di tingkat pusat, BAZNAS RI mengumpulkan dana ZIS mencapai Rp 610.134.384.057 dan untuk penyalurannya sejumlah Rp 449.211.940.220 meliputi penyaluran diberbagai bidang, diantaranya:

- Penyaluran di bidang kesehatan (235.516.595.739)
- Penyaluran di bidang sosial kemanusiaan (235.516.595.739)
- Penyaluran di bidang ekonomi (51.106.890.045)
- Penyaluran dibidang dakwah (60.448.251.393)

Pada tingkat provinsi, BAZNAS Provinsi Jawa Tengah dapat mengumpulkan dana ZIS sejumlah 2.017.294.642.492. BAZNAS Jepara merupakan salah satu badan amal zakat yang berada di Kabupaten Jepara. Tugasnya sama seperti BAZNAS di Pusat maupun di Provinsi menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infak, sedekah dan dana keagamaan lainnya. Dalam pendistribusiannya, BAZNAS Kabupaten Jepara memiliki lima program, diantaranya yaitu Jepara Taqwa, Jepara Peduli, Jepara Makmur, Jepara Sehat dan Jepara Pintar. Salah satu program tersebut adalah Jepara Makmur, dimana

kegiatan tersebut pendistribusian dana zakat produktif berupa bantuan tambahan dana usaha dan bantuan alat usaha untuk para mustahik.⁴

Dalam pengelolaannya, BAZNAS membutuhkan alat ukur berupa Indeks Zakat Nasional untuk mengukur kinerja dan kebermanfaatan dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti mengenai alat ukur kesejahteraan untuk rumah tangga mustahik. Beik dan Arsyanti menambahkan aspek spiritual pada alat ukur tersebut dan dinamakan dengan Center of Islamic Bussiness and Economic Studies (CIBEST). Metode CIBEST merupakan alat ukur kemiskinan yang didasarkan pada pandangan Islam dengan cara menyeimbangkan aspek spiritual dengan aspek material.

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama diteliti, namun sebelumnya juga sudah terdapat penelitian yang mengkaji tentang pendistribusian zakat. Berikut penulis paparkan lima penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri dan Rayhan Alfaris pada tahun 2023 berjudul Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat untuk Pengentasan Kemiskinan pada LAZNAS Yatim Mandiri Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat pada LAZNAS Yatim Mandiri Ponorogo dalam pengentasan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini adalah LAZNAS Yatim Mandiri dalam mengukur keefektifan pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat dengan berdasarkan model ACR (Allocation to Collect Ratio). Dari hasil pengukuran tersebut menunjukkan sebesar 84,31 % di tahun 2021 dan 80,88% pada tahun 2022. Dapat dikatakan pendistribusian dana zakat tersebut efektif.⁵

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fina Mihnatul Maula pada tahun 2020 berjudul Efektifitas Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi kasus BAZNAS Kabupaten Boyolali). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pendistribusian dana zakat produktif dan bagaimana hal itu berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana yang disalurkan dan didistribusikan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali telah efektif disalurkan, namun efeknya belum meningkatkan kesejahteraan mustahik yang dapat diukur dari tiga aspek: aspek spiritual, sosial dan material. Akan tetapi hanya dua aspek yang terpenuhi yaitu aspek

⁴ Data laporan perolehan zakat nasional tahun 2022

⁵ Syamsuri, "Analisis Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan Pada Laznas Yatim Mandiri Ponorogo" D (2023): 1–17.

spiritual dan sosial. Oleh karena itu kesejahteraan belum dikatakan meningkat ⁶.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rinol Sumantri pada tahun 2017 berjudul Efektivitas Dana Zakat pada Mustahik *Zakat Community Development* Sumatera Selatan dengan Pendekatan CIBEST. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dana zakat yang disalurkan kepada mustahik melalui *Zakat Comunity Development* Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat meningkat setelah adanya program *Zakat Community Development* yang dicanangkan BAZNAS Kabupaten Banyuasin. Kemudian program ini mampu meningkatkan sedikit pendapatan fakir miskin Teluk Payau dan mendorong masyarakat untuk beternak. Dampak dari Zakat Community Development terhadap mustahik belum signifikan menurut Analisis CIBEST⁷.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Syahrul Amsari pada tahun 2019 berjudul Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemeberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pendayagunaan zakat produktif dan pemberdayaan mustahik yang dilakukan LAZISMU Pusat dalam dalam meningkatkan pendapatan, etika bisnis dan kemampuan dalam membayar ZIS. Hasilnya menunjukkan pola pemberdayaan mustahik berdampak pada 14 responden dalam hal pendapatan, etika bisnis dan kesadaran membayar ZIS. Ini menunjukkan LAZISMU Pusat efektif mendayagunaan ZIS⁸.

Penelitian yang kelima, Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model CIBEST oleh Halimatus Sakdiyah dan Nurlaily pada tahun 2021. Penelitian bertujuan untuk menghitung seberapa efektif zakat produktif yang didayagunakan oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam mengurangi kemiskinan dengan menggunakan model CIBEST. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan

⁶ Fina Mihnatul Maula, “Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)”. Skripsi. IAIN Surakarta, 2020, 11-12.

⁷ Rinol Sumantri, “Efektifitas Dana Zakat Pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan Dengan Pendekatan Cibest,” *I-ECONOMICS: A Research Journal on Isla*Rinol Sumantri, “Efektifitas Dana Zakat Pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan Dengan Pendekatan Cibest,” *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 3, no. 2 (2018): 209, <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v3i2.1688>. *I-Economics A Research Journal On Islamic Economics*, 209.

⁸ Aghniya Jurnal and Ekonomi Islam, “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat),” *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191>.

metode CIBEST, BAZNAS Sumatra Utara sudah efektif dalam mendayagunakan zakat produktif. Ini berdasarkan peningkatan 36% dalam indeks kesejahteraan dan penurunan 17% pada indeks kemiskinan material, penurunan 10% pada indeks kemiskinan spiritual dan penurunan 10% pada indeks kemiskinan absolut⁹.

Dari beberapa penelitian terdahulu telah diketahui bahwa zakat produktif yang didistribusikan efektif dalam meningkatkan ekonomi serta kualitas spiritual pada mustahik dan terdapat pula bantuan zakat produktif kurang efektif dalam peningkatan kesejahteraan mustahik secara ekonomi atau spiritual. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai keefektifan program pendistribusian zakat produktif yang ada di BAZNAS Kabupaten Jepara. Apakah program tersebut efektif dalam meningkatkan perekonomian dan kualitas spiritual mustahik atau tidak. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Strategi Efektivitas Program Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik dengan Metode CIBEST (Center of Islamic Bussines Studies) Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Jepara “**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana program pendistribusian zakat produktif yang telah diprogramkan BAZNAS Kabupaten Jepara pada tahun 2022 apakah dapat meningkatkan kesejahteraan para mustahiknya atau tidak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendistribusian zakat produktif yang ada di BAZNAS Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana implementasi metode CIBEST dalam program pendistribusian zakat produktif yang ada di BAZNAS Kabupaten Jepara ?
3. Bagaimana strategi efektifitas program pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik di Kabupaten Jepara?

⁹ Bakhrul Huda, “Analisis Keabsahan Penyaluran Harta Zakat Dalam Bentuk Al-Qardh Al-Hasan: Studi Atas Materi Ijtima’ Ulama Komisi Fatwa MUI 2021,” *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 3, no. 2 (2022): 66–86, <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.66-86>.

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi program pendistribusian zakat produktif yang ada di BAZNAS Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi metode CIBEST dalam program pendistribusian zakat produktif yang ada di BAZNAS Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui strategi keefektifan program pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik di Kabupaten Jepara.

E. Manfaat

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis memberikan hasil pemikiran mengenai dampak yang dirasakan para mustahik setelah adanya program pendistribusian zakat produktif di Kabupaten Jepara.
 - b. Menambah literasi mengenai zakat produktif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan data mengenai potensi zakat yang dapat mengentaskan kemiskinan dan mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat sehingga kedepannya dapat diimplementasikan dalam penyusunan strategi pengumpulan zakat di berbagai sektor pemerintahan.

- b. Bagi peneliti

Sebagai riset mengenai pengembangan tentang zakat produktif dan penambah pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

- c. Bagi BAZNAS Kabupaten Jepara

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk BAZNAS Kabupaten Jepara agar dapat meningkatkan strategi-strategi dalam program pendistribusian zakat serta lebih meningkatkan pelatihan dan sosialisasai kepada para mustahik agar lebih sejahtera dan kemiskinan yang ada di Kabupaten Jepara berkurang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini menjelaskan mengenai kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan penelitian selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi: sampul depan, sampul dalam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar dan tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, uji absah data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisi tentang objek gambaran penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir berisi bahan rujukan yang digunakan dalam penullisan penelitian ini atau daftar pustaka.